

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Asuhan Keperawatan**

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Tn. J dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 selama 6 hari rawatan yang dimulai dari tanggal 19 November 2018 sampai dengan tanggal 24 November 2018, didapatkan empat diagnosa keperawatan berdasarkan hasil pengkajian pada pasien, antara lain :

- a. Ketidakstabilan kadar gula darah berhubungan dengan hiperglikemia. Masalah keperawatan teratasi ditunjukkan dengan terjadi penurunan kadar selama enam hari rawatan yaitu dari 231 mg/dl menjadi 164 mg/dl. Kadar gula darah pasien stabil setelah pemberian asuhan keperawatan. Perlu diperhatikan beberapa faktor dalam keberhasilan penurunan kadar gula darah seperti latihan jasmani/ aktifitas fisik, diet, dan pemakaian insulin.
- b. Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik. Masalah keperawatan nyeri akut teratasi ditandai dengan terjadinya penurunan skala nyeri dari 6 (sedang) menjadi skala 2 (ringan). Penatalaksanaan nyeri harus diimbangi antara pemberian terapi nonfarmakologis dan terapi farmakologis untuk mengurangi nyeri.
- c. Kerusakan integritas jaringan berhubungan dengan ulkus pedis, post amputasi, dan gangren. Masalah keperawatan teratasi sebagian ditandai dengan masih adanya ulkus dan gangren pada kaki kiri, lesi berkurang,

terjadi pertumbuhan jaringan baru, suhu kulit dalam batas normal, dan pasien kurang bisa merasakan sensasi.

- d. Resiko infeksi berhubungan dengan penyakit kronik (DM) dan rusaknya integritas jaringan. Masalah keperawatan teratasi sebagian ditandai dengan pasien mengetahui pencegahan infeksi serta mengetahui tanda dan gejala infeksi, pasien dan keluarga dapat melakukan cuci tangan enam langkah, adanya ulkus diabetes beserta gangren pada kaki kiri pasien, masih adanya tanda infeksi, dan leukosit pasien belum dalam batas normal.

## **2. Evidence Based Nursing**

Penerapan EBN dilakukan dengan pemberian relaksasi otot progresif untuk menurunkan kadar gula darah pasien yang dilakukan selama enam kali, yaitu dua kali sehari dalam tiga hari berturut-turut. Pelaksanaan EBN dimulai dari tanggal 20-22 November 2018 dan didapatkan hasil terjadi penurunan kadar gula darah pasien (gula darah pasien dalam rentang normal). Pelaksanaan relaksasi otot progresif efektif dalam menurunkan kadar gula darah pasien tanpa mengesampingkan faktor lain berupa terapi medis (insulin), kepatuhan terhadap diet, dan aktivitas fisik lainnya. Pasien disarankan untuk melakukan relaksasi otot progresif untuk mengontrol kadar gula darah, baik selama di rumah sakit atau pun di rumah. Adapun kelemahan laporan ilmiah ini yaitu perlu dipertimbangkan waktu pemberian latihan dengan waktu pemberian insulin agar data yang didapatkan lebih baik.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Profesi Keperawatan**

Penulisan ini bisa menjadi bahan referensi bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus yang mempunyai kadar gula darah yang tidak terkontrol sebagai terapi komplementer dan latihan jasmani/ aktivitas fisik yang dapat dilakukan pasien selama dirawat di rumah sakit.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Penulisan ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe 2. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti keefektifan latihan relaksasi otot progresif, kepatuhan diet, dan pemberian insulin untuk menurunkan kadar gula darah dengan pemberian insulin saja untuk menurunkan kadar gula darah pasien dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan latihan dan waktu pemberian insulin.

### **3. Bagi Rumah Sakit**

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak rumah sakit untuk meningkatkan pemberian asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan kadar gula darah tidak terkontrol dengan pemberian relaksasi otot progresif sebagai terapi nonfarmakologi dan aktivitas fisik yang dapat dilakukan pasien selama dirawat di rumah sakit.